

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah sebuah lembaga keuangan non bank yang dasar hukumnya berbeda dengan bank. Lembaga perkreditan desa adalah organisasi yang didirikan, dikelola dan dimiliki oleh Desa Pekraman dengan tujuan untuk memajukan pembangunan ekonomi masyarakat Desa melalui penyaluran simpan pinjam yang terarah. Dengan kata lain Lembaga Perkreditan Desa merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga dalam operasionalnya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pada prinsipnya sifat usaha LPD digolongkan menjadi 3 yaitu, kegiatan penghimpun dana, kegiatan penggunaan dana dan kegiatan pemberian jasa. Adapun tanggung jawab LPD sebagai salah satu perbankan di desa harus mampu mengelola dana dari masyarakat dengan baik dan benar.

Lembaga Perkreditan Desa dapat berperan sebagai tempat mengelola kekayaan desa berupa uang dan surat serta menjalankan fungsinya meningkatkan taraf hidup, adat istiadat dan kegiatan desa lainnya. Lembaga Perkreditan Desa berperan besar bagi kemajuan perekonomian desa, hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar peluang pasar bagi LPD untuk memajukan perekonomian masyarakat. Maka dari itu kemajuan

perekonomian dapat dimulai dari desa yang nantinya jika sudah merata keadaan ekonomi di setiap desa maka otomatis berdampak pada keadaan ekonomi di kota. Lembaga keuangan merupakan suatu badan yang bergerak di bidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat. Lembaga keuangan memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana nasabah atau masyarakat ataupun sebagai lembaga yang menyalurkan dana pinjaman untuk masyarakat.

Sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney dan Steinbart, 2020:03). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut saling berhubungan erat satu sama lainnya dan tidak dapat berdiri sendiri sehingga mereka saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai. Bagian-bagian yang saling berhubungan dalam suatu sistem disebut subsistem. Subsistem-subsistem tersebut harus selalu berhubungan dan berinteraksi melalui komunikasi yang relevan sehingga sistem dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Informasi merupakan data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi (Romney dan

Steinbart, 2020:04). Dari pengertian diatas mengenai informasi maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya.

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya (Jusup, 2011:04). Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut, akauntansi adalah sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan (Romney dan Steinbart, 2020:11).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2020:10). Sistem informasi akuntansi dapat mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sistem Informasi Akuntansi menyertakan orang-orang

sejumlah prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal serta langkah keamanan.

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Mocherino 2010:95). Menurut Siagian (2001:24), kinerja berhubungan dengan efektivitas, secara umum efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Sehingga kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah di tentukan dan di sepakati bersama. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA.

LPD Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan merupakan LPD yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Terdapat 44 LPD di kecamatan Baturiti. LPD Kecamatan Baturiti dan Kecamatan Penebel merupakan LPD paling banyak di Se-Kabupaten Tabanan, akan tetapi dari 44 LPD di Kecamatan Baturiti terdapat 8 LPD yang mengalami macet. Maka dari kasus diatas peneliti ingin meneliti apakah sistem informasi akuntansi menjadi salah satu kendala yang terjadi di LPD Kecamatan Baturiti.

Adapun Fenomena yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti seperti perkembangan laba/rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti mengalami penurunan laba secara drastis pada tahun 2019 ke 2020 yaitu senilai Rp. 3,379,825 menjadi Rp. 2,959,101. Ada beberapa Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti kurang memahami penggunaan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi, sehingga Lembaga Perkreditan Desa tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan Lembaga Perkreditan Desa lainnya karena dari input, output, dan informasi yang dihasilkan kurang efisien. Kurangnya program pelatihan pemakai dan penggunaan teknologi informasi membuat lambatnya penyelesaian tugas dalam memasukkan data sehingga sering terjadi kesalahan dalam laporan keuangan. Kendala tersebut akan membuat penurunan laba pada perusahaan. Dengan demikian perlu diadakan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya sehingga dapat meningkatkan laba pada Lembaga Perkreditan Desa tersebut mampu bersaing dan bisa dikatakan cukup sehat.

Dengan sistem informasi yang baik diharapkan dalam pelaksanaannya mampu menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna informasi baik internal maupun eksternal yang nantinya digunakan dalam mengambil keputusan. Sistem informasi yang baik dirancang untuk dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Sistem informasi akuntansi penting bagi Lembaga Perkreditan Desa untuk meningkatkan organisasi dan mendukung daya saing

melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif.

Penggunaan teknologi informasi juga salah satu faktor dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Penggunaan teknologi sangat diperlukan pada masa kini sehingga pemanfaatannya harus dilakukan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi yang memberikan manfaat bagi manusia dalam memproses, menyajikan dan mengolah data. Dari penelitian terdahulu yang di teliti oleh Semarajana, dkk (2022) dan Darmayanti & Yadhnyana (2021) Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sumarsono (2009:263) menyatakan program pelatihan pemakai adalah salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan pemakai tersebut memberikan keuntungan pada perusahaan. Program pelatihan pemakai tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi dapat meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi apabila program pelatihan pemakai diperkenalkan. Dari penelitian sebelumnya menurut Pranata, dkk (2021), Safitri & Putra (2021),

Darmayanti & Yadnya (2021), Wulandari, dkk (2021), dan Ardani, dkk (2022) menyatakan bahwa program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Trisnayanti, dkk (2021), Dewi & Idawati (2021), dan Anggarawati, dkk (2022) menyatakan bahwa program pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal dalam penerapan sistem informasi akuntansi, akan memudahkan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Dari penelitian sebelumnya menurut Semarajana, dkk (2022), Maharani, dkk (2022), Safitri & Putra (2021), Darmayanti & Yadnya (2021), Ardani, dkk (2022), Anggarawati, dkk (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Trisnayanti, dkk (2021), Wulandari, dkk (2021) mengatakan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan adanya pengalaman kerja yang dimiliki, seseorang akan lebih mudah memahami cara kerja serta penyesuaian dan kerjasama antar karyawan lebih mudah terjalin, biaya pelatihan dapat ditekan, dan secara psikologis akan

tenang menghadapi masalah pekerjaan. Pada penelitian Tamiarta (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019), Salamiyah (2019), dan Wulandari, dkk (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu: pengaruh program pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja serta penggunaan teknologi sebagai variabel moderasi. Ketertarikan peneliti ini juga didasari karena kinerja sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah program pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti?

2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti?
4. Apakah penggunaan teknologi informasi memoderasi pengaruh program pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti?
5. Apakah penggunaan teknologi informasi memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti?
6. Apakah penggunaan teknologi informasi memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris penggunaan teknologi informasi memoderasi pengaruh program pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris penggunaan teknologi informasi memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti.
6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris penggunaan teknologi informasi memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga di harapkan mampu dalam memperoleh bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempraktekkan teori yang selama ini di dapat dalam mengikuti jenjang pendidikan dengan keadaan dan permasalahan yang ada dilapangan serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran bagi pemimpin Lembaga Perkreditan Desa dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan keuangan di masa yang akan datang dan agar dapat membantu perusahaan atau manajer untuk membuat kebijakan tentang kepuasan kebutuhan karyawan.

### c. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan bagi mahasiswa dan mahasiswi yang nantinya digunakan sebagai acuan atau pertimbangan untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Accppatance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu teori yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Freed Davis pada tahun 1986. TAM kemudian digunakan untuk menerangkan perilaku penerima individu terhadap teknologi informasi yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah penentu utama penggunaan teknologi. TAM telah diakui sebagai model yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi.

Davis (1989) *Technology Acceptance Model (TAM)* memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua faktor kognitif yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). TAM mengadopsi rantai sebab akibat dari keyakinan, sikap, niat, dan perilaku seperti yang telah diajukan oleh psikolog sosial yang bernama Fishbein dan Ajzen (1975) dan yang menjadi terkenal *Theory of Reasoned Action* (TRA). Berdasarkan keyakinan tertentu seseorang membentuk sikap terhadap suatu objek atas dasar niat untuk berperilaku terhadap suatu

objek. Davis (1989) mengadaptasi TRA dengan mengembangkan dua keyakinan yang secara spesifik pada penggunaan teknologi.

TAM adalah model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen (Dishaw dan Strong, 1999). Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian *software* dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM secara garis besar menggambarkan proses penerimaan secara perspektif atau pandangan terkait kebermanfaatan dan kegunaan teknologi baru seperti Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan dalam kegiatan yang menunjang kinerja dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Baturiti.

### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:10). Menurut Hall (2016:3), sistem informasi akuntansi adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*). Menurut Jogiyanto (2005:17) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan-kumpulan kegiatan dari organisasi yang

bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan suatu organisasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak atau pengguna. Pengguna ini mungkin dari internal seperti manajer atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut buku terjemahaan Hall (2016:18) pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung kepengurusan manajemen suatu organisasi atau perusahaan mendukung pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

### **2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Moeheriono 2010:95). Menurut Siagian (2001:24), kinerja berhubungan dengan evektifitas, secara umum efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Sehingga kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dengan berbagai kemungkinan,

seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah di tentukan dan di sepakati bersama.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem informasi akuntansi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

#### **2.1.4 Program Pelatihan Pemakai (PPP)**

Menurut Sumarsono (2009:263) pendidikan dan pelatihan adalah salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan pemakai tersebut memberikan keuntungan pada perusahaan. Program pelatihan pemakai tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi dapat meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja.

#### **2.1.5 Kemampuan Teknik Personal (KTP)**

Menurut Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal dalam penerapan sistem informasi akuntansi, akan

memudahkan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

#### **2.1.6 Pengalaman Kerja (PK)**

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan adanya pengalaman kerja yang dimiliki, seseorang akan lebih mudah memahami cara kerja serta penyesuaian dan kerjasama antar karyawan lebih mudah terjalin, biaya pelatihan dapat ditekan, dan secara psikologis akan tenang menghadapi masalah pekerjaan.

#### **2.1.7 Penggunaan Teknologi Informasi Memperkuat Program Pelatihan Pemakai**

Program pelatihan pemakai merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk peningkatan *profesionalisme*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekidjo (2003) bahwa untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi berpikir dan keterampilan maka program pelatihan pemakai diperlukan. Menurut Sumarsono (2009:92-93) Program pelatihan pemakai merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Program pelatihan pemakai berguna untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai dimana pegawai mempelajari pengetahuan dengan cara memanfaatkan penggunaan teknologi informasi.

### **2.1.8 Penggunaan Teknologi Informasi Memperkuat Kemampuan Teknik Personal**

Suryawarman dan Sari Widhiyani, (2013) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan dalam sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut (Kusumastuti dan Irwadi 2012). Kinerja sistem informasi dikatakan baik apabila pemakai sistem dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memenuhi tujuan dari perusahaan.

### **2.1.9 Penggunaan Teknologi Informasi Memperkuat Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Adanya pengalaman kerja yang dimiliki dengan teknologi informasi seseorang akan lebih mudah memahami cara kerja serta penyesuaian dan kerjasama antar karyawan lebih mudah terjalin, biaya pelatihan dapat ditekan, dan secara psikologis akan tenang menghadapi masalah pekerjaan.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Maharani, dkk (2022) dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Kecanggihan teknologi informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personalia dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan memperoleh hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, adalah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga perkreditan desa (LPD) dikecamatan Ubud, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Lembaga perkreditan desa (LPD) dikecamatan Ubud, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga perkreditan desa di kecamatan Ubud dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga perkreditan desa di kecamatan Ubud.

Semarajana, dkk (2022) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka memperoleh hasil Dari ke empat variabel pengaruh kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Anggarawati, dkk (2022) dengan penelitian yang berjudul Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal. Maka memperoleh hasil keterlibatan pemakai dalam

pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

Ardani, dkk (2022) dengan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Maka memperoleh hasil pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak dan program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ernawatiningsih & Arizona (2021) dengan penelitian yang berjudul Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Layanan Sistem Informasi, *Perceived Usefulness*, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka memperoleh hasil Kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem

informasi akuntansi pada Perusahaan Sakajaja Makmur Abadi, Kualitas pelayanan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Sakajaja Makmur Abadi, *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Sakajaja Makmur Abadi, dan Dukungan dari manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Sakajaja Makmur Abadi.

Pranata, dkk (2021) dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Klungkung Dan jumlah sampel sebanyak 23. Maka hasil yang di peroleh yaitu Pengalaman Kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung, Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung, Keterlibatan Pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung, Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung, Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung.

Mahendra, dkk (2021) dengan penelitian yang berjudul Dukungan Manajemen Puncak, Keberadaan Dewan Pengarah, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Kualitas Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka memperoleh hasil Dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Trisnayanti, dkk (2021) dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal. Maka memperoleh hasil bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal, sedangkan kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Darmayanti & Yadnyana (2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Teknologi Informasi, Keterampilan Teknis Pengguna, Pendidikan dan pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Maka memperoleh hasil hasil penelitian, teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Tegallalang di Indonesia. Keahlian teknis

pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kinerja sistem informasi akuntansi. pada LPD Kabupaten Tegallalang, dan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kabupaten Tegallalang.

Wulandari, dkk (2021) dengan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. Maka memperoleh hasil Program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, Keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Utami & Widhiyan (2021) dengan penelitian yang berjudul Pendidikan dan Pelatihan Memoderasi Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan *IT Sophistication* pada Kinerja SIA. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan SIA di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan

metode non probability sampling dengan teknik sampel jenuh sehingga diperoleh pegawai negeri sipil yang menggunakan SIA di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali sebanyak 84 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal dan *IT sophistication* pada kinerja SIA.

Permana & Suryana (2020) dengan penelitian yang berjudul pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan. Jumlah sample yang di ambil peneliti sebanyak 62 responden yang berada di bagian sistem informasi akuntansi dan sudah pernah menggunakan sistem informasi akuntansi berdasarkan Teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Dan data sekunder berupa nama-nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Teknik yang digunakan adalah uji regresi linear bergandadan uji interaksi *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Berdasarkan hasil analisis, Keterlibatan pemakai dan kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem infomasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat keterlibatan pemakai pada Kinerja sistem infomasi akuntansi, Pendidikan dan pelatihan tidak mampu

memperkuat kemampuan teknik personal pada Kinerja sistem informasi akuntansi.

Putra (2020) dengan penelitian yang berjudul pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan teknologi informasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di kota pekanbaru. Variabel pemoderasi adalah teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah Bank BUMN dan Bank Swasta yang ada di kota Pekanbaru yang berjumlah 8 Bank. Penentuan sampel dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian berjumlah 40 responden. Untuk metode analisis data pada penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*), dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial serta ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan teknologi informasi memoderasi secara signifikan hubungan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Puspitasari & Juliarsa (2017) dengan penelitian yang berjudul keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada kinerja sia dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 66 responden berdasarkan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan

menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi, dan pendidikan dan pelatihan mampu memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Gianyar.

